

BAB II

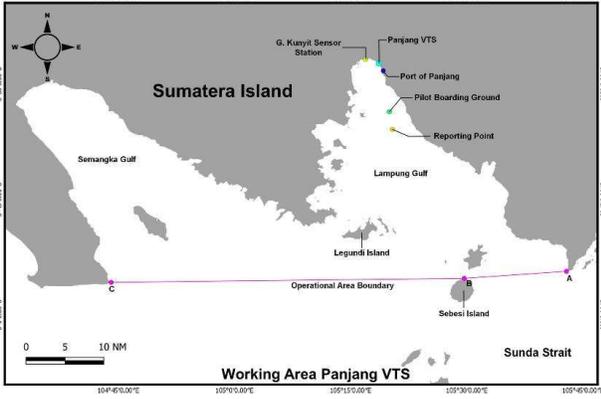
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

Vessel Traffic Services (VTS) Panjang Lampung didirikan sebagai bagian dari upaya meningkatkan keselamatan dan efisiensi navigasi di perairan strategis Indonesia, khususnya di wilayah Selat Sunda. Keberadaan VTS ini berperan penting dalam mengatur lalu lintas kapal, mencegah kecelakaan, serta mendukung operasi maritim yang lebih aman dan terkendali. Pendirian VTS Panjang berpedoman pada berbagai regulasi nasional seperti UU No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, PP No. 5 Tahun 2010 tentang Kenavigasian, serta standar internasional seperti Konvensi SOLAS Chapter V dan Resolusi IMO A857 (20) tentang Vessel Traffic Services.[5]

Dalam operasionalnya, VTS Panjang menerapkan standar kompetensi dari International Association of Marine Aids to Navigation and Lighthouse Authorities (IALA), termasuk pelatihan bagi operator, supervisor, dan instruktur berdasarkan IALA VTS Manual dan IALA Model Course V.103. Selain itu, prosedur operasional dan pemeliharaan VTS Panjang diatur dalam KP DJPL 188-2022 serta KEPDIRJENLA KP.294/DJPL/2020. Dengan teknologi radar, Automatic Identification System (AIS), dan sistem komunikasi berbasis digital, VTS Panjang memastikan monitoring lalu lintas kapal, penyampaian informasi navigasi, serta koordinasi dalam situasi darurat dapat berjalan optimal.

Ke depan, VTS Panjang terus berinovasi dalam meningkatkan layanan navigasi dan keselamatan pelayaran di perairan Indonesia. Peningkatan infrastruktur dan pelatihan sumber daya manusia menjadi prioritas untuk menghadapi tantangan industri maritim yang semakin kompleks. Dengan dukungan regulasi yang kuat dan adopsi teknologi modern, VTS Panjang diharapkan dapat memperkuat perannya dalam mewujudkan sistem kenavigasian nasional yang lebih aman, efisien, dan berstandar internasional.

Stasiun Sensor	
Koordinat	Perangkat
	SROP-VTS PANJANG 05°27'19.0"LS/10° 18'38.0" BT
GUNUNG KUNYIT SENSOR 05° 26' 49.0" LS / 105° 16' 54.4" BT	1. Automatic Identification System (AIS) 2. Radio Communication 3. CCTV Long Range Surveillance 4. Weather Station 5. VTS Data Syatem 6. VTS Record and Replay System Radar Syatem

Gambar 1. Wilayah Kerja VTS Panjang

Pelabuhan Panjang memiliki alur pelayaran yang terstruktur dengan koordinat yang telah ditetapkan untuk memastikan keselamatan dan efisiensi lalu lintas kapal. Alur ini mencakup jalur masuk dan keluar kapal dari Teluk Lampung menuju perairan terbuka, dengan titik-titik navigasi yang menjadi referensi bagi kapal yang berlayar.

Titik pelaporan (reporting points) ditetapkan di beberapa lokasi strategis, di mana kapal diwajibkan melaporkan posisinya kepada VTS Panjang guna memantau pergerakan dan menghindari potensi tabrakan. Selain itu, titik naik dan turun petugas pandu (boarding and disembarking points) berada di area tertentu yang aman bagi kapal untuk melakukan pergantian pandu sebelum memasuki atau meninggalkan pelabuhan. Keberadaan titik-titik ini memastikan navigasi kapal di Pelabuhan Panjang berjalan tertib, aman, dan sesuai regulasi maritim

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi dan misi Kementerian Perhubungan – Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, Distrik Navigasi Tipe B Tanjung Priok

2.2.1 Visi Perusahaan

Mewujudkan keselamatan navigasi di perairan Indonesia.

2.2.2 Misi Perusahaan

1. Menyediakan ruang dan alur pelayaran yang aman bagi navigasi.
2. Meningkatkan keandalan serta kecukupan sarana dan prasarana kenavigasian.
3. Mengembangkan sumber daya manusia yang profesional di bidang kenavigasian.
4. Mendukung penggunaan teknologi yang tepat guna dalam navigasi maritim.

2.3 Bidang Usaha / Kegiatan Utama Perusahaan

Kegiatan Kenavigasian Untuk kepentingan Keselamatan Pelayaran di laut wilayah kerja Panjang, yaitu:

1. Pemantauan Kapal

Salah satu fungsi utama dari perusahaan VTS adalah melakukan pemantauan kapal yang berada di wilayah perairan yang menjadi tanggung jawabnya. Melalui sistem radar, AIS (Automatic Identification System), dan sensor lainnya, VTS dapat:

- Melacak posisi kapal secara real-time.
- Memantau kecepatan kapal untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan pelayaran.
- Mengidentifikasi informasi kapal seperti nama, rute, tujuan, dan status operasionalnya.
- Menganalisis pola lalu lintas laut untuk meningkatkan efisiensi dan keselamatan navigasi.

Pemantauan ini bertujuan untuk mengurangi risiko tabrakan, mengoptimalkan lalu lintas laut, serta mendukung pengelolaan perairan yang lebih efektif.

2. Komunikasi dengan Kapal dan Otoritas Terkait

Komunikasi yang efektif antara VTS, kapal, dan otoritas maritim sangat penting dalam memastikan keselamatan dan kelancaran operasional di laut.

Layanan komunikasi yang disediakan oleh VTS meliputi:

- Berkomunikasi dengan kapal menggunakan radio VHF untuk memberikan informasi terkait kondisi lalu lintas dan cuaca.
- Berkoordinasi dengan otoritas pelabuhan, penjaga pantai, dan pihak berwenang lainnya untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi maritim.
- Mengirimkan peringatan dini kepada kapal yang berada di jalur berbahaya atau mengalami kendala teknis.
- Mengelola sistem peringatan dan informasi maritim untuk mendukung keselamatan navigasi.

Melalui komunikasi yang proaktif, perusahaan VTS berperan dalam mencegah insiden di laut dan memastikan koordinasi yang baik antara semua pihak terkait.

3. Asistensi Navigasi

Perusahaan VTS juga memberikan asistensi navigasi kepada kapal untuk membantu mereka dalam perjalanan mereka melalui wilayah yang dikontrol. Layanan ini mencakup:

- Memberikan saran jalur terbaik berdasarkan kondisi lalu lintas dan cuaca saat ini.
- Menginformasikan tentang rintangan atau potensi bahaya di jalur pelayaran.
- Membantu kapal dalam navigasi saat memasuki atau meninggalkan pelabuhan yang padat.

- Menyediakan informasi terkait batas kecepatan, perubahan peraturan, dan kondisi laut.

Dengan layanan asistensi navigasi, VTS membantu kapal untuk berlayar dengan lebih aman dan efisien, mengurangi kemungkinan kecelakaan atau keterlambatan.

4. Tindakan Darurat dan Manajemen Insiden

Ketika terjadi insiden atau keadaan darurat di laut, perusahaan VTS memainkan peran kunci dalam memberikan respons cepat dan efektif.

Layanan ini meliputi:

- Deteksi dini insiden seperti tabrakan, kandas, atau kebakaran di kapal.
- Koordinasi dengan tim penyelamat, penjaga pantai, dan pihak berwenang lainnya untuk merespons insiden dengan cepat.
- Menyediakan panduan navigasi darurat kepada kapal yang mengalami masalah teknis atau kehilangan kendali.
- Mengelola evakuasi jika diperlukan dan memastikan keselamatan kru serta penumpang kapal.

Dengan sistem pemantauan canggih dan koordinasi yang baik, perusahaan VTS dapat mengurangi dampak insiden maritim dan membantu menyelamatkan nyawa serta aset.

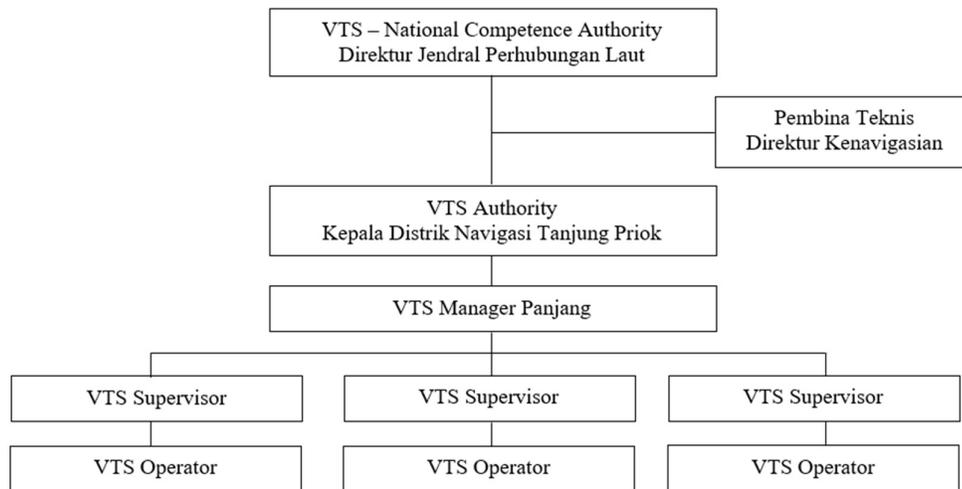
Perusahaan VTS memainkan peran penting dalam manajemen lalu lintas laut dengan menyediakan pemantauan kapal, komunikasi, asistensi navigasi, serta tindakan darurat. Dengan sistem teknologi tinggi dan koordinasi yang baik dengan berbagai pihak, VTS membantu memastikan keselamatan, efisiensi, dan kepatuhan terhadap regulasi maritim di perairan yang diawasi. ja VTS Panjang

2.4 Lokasi Perusahaan

Vessel Traffic Services (VTS) Panjang berlokasi di Jl. Yos Sudarso No. 64/10, Waylunik, Bandar Lampung, dengan koordinat 05° 27' 18.91" S / 105° 18' 34.34" E. Sebagai pusat pengendalian lalu lintas kapal di wilayah Pelabuhan Panjang dan sekitarnya.

2.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi UPT VTS Panjang dirancang untuk memastikan operasional layanan lalu lintas kapal berjalan secara efisien dan sesuai dengan regulasi yang ditetapkan. Organisasi ini terdiri dari beberapa tingkatan yang memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing, mulai dari tingkat nasional hingga pelaksana di lapangan. Berikut adalah gambaran struktur organisasi UPT VTS Panjang yang menunjukkan hubungan koordinasi dan alur tanggung jawab dalam pengelolaan sistem pelaporan dan layanan navigasi maritim.



Gambar 2. Struktur Organisasi VTS Panjang

Struktur organisasi UPT VTS Panjang berada di bawah Direktorat Jenderal Perhubungan Laut dan memiliki hierarki yang jelas dalam pengelolaan lalu lintas kapal serta operasional navigasi maritim. Pada tingkat tertinggi, terdapat *VTS – National Competence Authority* yang berada di bawah Direktur Jenderal Perhubungan Laut sebagai otoritas nasional yang bertanggung jawab atas kebijakan dan regulasi VTS di Indonesia. Secara tidak langsung, fungsi pembinaan teknis terhadap operasional VTS dilakukan oleh Direktur Kenavigasian, yang memberikan arahan terkait aspek teknis dan pengembangan sistem navigasi.

Di tingkat wilayah, terdapat *VTS Authority* yang dipimpin oleh Kepala Distrik Navigasi Tanjung Priok, yang mengawasi langsung operasional berbagai UPT

VTS, termasuk VTS Panjang. Selanjutnya, di tingkat operasional UPT, terdapat VTS Manager Panjang, yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengendalian seluruh kegiatan VTS di wilayah kerja Panjang.

Dalam operasional sehari-hari, VTS Manager Panjang dibantu oleh beberapa VTS Supervisor, yang bertugas mengawasi kegiatan operasional serta memastikan bahwa layanan navigasi berjalan sesuai standar yang ditetapkan. Di tingkat pelaksana, terdapat VTS Operator, yang bertanggung jawab langsung dalam pemantauan lalu lintas kapal, penyampaian informasi navigasi, serta pencatatan dan pelaporan operasional harian.

Dengan struktur organisasi ini, UPT VTS Panjang dapat menjalankan tugasnya secara efektif dalam mengawasi dan mengendalikan lalu lintas kapal, memastikan keselamatan navigasi, serta mendukung efisiensi operasional di wilayah perairannya.